

PROSEDUR KELOMPOK

DALAM KONSELING



Ade Chita Putri Harahap, M. Pd., Kons.

Prosedur Kelompok dalam Konseling

Penulis : Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons.
Pemeriksa Aksara : Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog
Tata letak : Riski Anda, S.Pd.
Desain Sampul : Sri Juni Yanti Tobing, S.Pd.

Diterbitkan melalui:

Mirra Buana Media

(*Imprint* Grup Penerbitan CV. Diandra Primamitra Media)

Anggota IKAPI (062/ DIY/ 08)

Jl. Melati No 171, Sambilegi Baru Kidul,

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telepon: (0274) 2801996, Fax: (0274) 485222

Email: diandracreative@gmail.com

Facebook: <https://www.facebook.com/diandrapenerbit>

Instagram: @penerbitdiandra

Twitter: @bikinbuku

Website: www.diandracreative.com

Cetakan 1, April 2021

Yogyakarta, Mirra Buana Media 2021

211 Halaman; 15x21 cm

ISBN Cetak: 978-623-323-197-8

ISBN Digital: 978-623-323-198-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

BAB I

KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Latar Belakang Konseling Di Indonesia

Perkembangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia pastilah tidak terlepas dari Negara asalnya yaitu Amerika Serikat. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa khususnya menekankan pada perkembangan potensi yang dimilikinya secara optimal. Potensi tersebut dikembangkan agar nantinya memiliki manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Selain itu anak juga mampu mengembangkan sikap-sikap positif bagi dirinya dan orang lain. Sikap positif itu sangat mendukung bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling (Hallen, 2002). Bimbingan didefenisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang yang bertujuan untuk memilih, mempersiapkan diri,

dan membuat keputusan (Parson, 1951). Winkel (2005) mendefinisikan bimbingan sebagai usaha seseorang dalam mengembangkan seseorang dengan berbagai pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya (2005).

1) Konseling adalah Teknik yang ada dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang melalui Teknik wawancara antara guru BK/Konselor dengan klien yang bertujuan untuk agar klien memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih bagus serta mampu mengembangkan potensi dirinya (Hallen, 2002). Yusuf (2005) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di Lembaga Pendidikan berfungsi meminimalisir perilaku kenakalan murid dan meningkatkan kualitas peserta didik. Beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling diantaranya; 1) pemahaman; 2) pencegahan; 3) pengentasan; 4) Fungsi

pemeliharaan dan pengembangan (Fara, 2017). Lebih khusus pelaksanaan layanan bimbingan konseling mengikuti beberapa tahapan diantaranya; Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan diri; Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan diri; pengenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, perwujudan diri.

B. Konsep Dasar Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno, dkk (2003), menyatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa dapat mandiri dan mampu mengendalikan diri serta berkembang secara optimal. Aisyah (2015) menjelaskan bahwa bimbingan konseling merupakan suatu bentuk pemberian layanan dan bantuan untuk siswa baik dengan individu dan kelompok melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan profesi yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang profesional baik dari segi ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengalaman.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah
Menurut Bradshow, dalam McDaniel (1956) Tujuan Bimbingan dan Konseling yaitu memperkokoh fungsi dari pendidikan. Tiedeman dalam Bernard & Fullmer (1969) menyatakan tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu seseorang menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Luddin (2010) tujuan bimbingan konseling adalah agar siswa dapat:

- a. Mengembangkan potensi siswa
- b. Mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dirinya sendiri, lingkungan, sekolah dan keluarga, dll.
- c. Mengidentifikasi dan memberikan pemecahan masalah.

d. Memberikan pencerahan dalam hal pemilihan minat dan bakat.

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Djehaut (2010) menjelaskan beberapa fungsi dalam bimbingan dan konseling diantaranya:

- a. Fungsi pemahaman, merupakan fungsi yang memberikan pemahaman tentang sesuatu kepada siswa.
- b. Fungsi pencegahan, merupakan fungsi yang memberikan manfaat agar siswa terhindar dari permasalahan yang muncul yang mengganggu keadaan dirinya. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi BK yang memberikan manfaat agar terpelihara dan

terkembangnya berbagai potensi siswa mengembangkan dirinya.

1. Asas- Asas Bimbingan Dan Konseling

Berbagai asas-asas yang perlu diterapkan oleh Guru BK/Konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu (Prayitno, 2004):

a) Asas Kerahasiaan

Guru BK/Konselor mampu menjaga seluruh informasi/data yang berkaitan dengan klien untuk menjaga kerahasiaan.

b) Asas Kesukarelaan

Asas ini mengacu pada kesukarelaan klien dan Guru BK/Konselor dalam pelaksanaan layanan BK.

c) Asas Keterbukaan

Keterbukaan pada diri klien adalah harapan dari seorang Guru BK/Konselor sehingga masalah yang dihadapi oleh klien terselesaikan.

d) Asas Kegiatan

Klien dan Guru BK/Konselor harus mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sampai akhir.

e) Asas Kemandirian

Siswa/klien dituntut untuk memiliki kepribadian yang mandiri dalam memecahkan masalahnya sehingga mampu mengambil keputusan.

f) Asas Kekinian

Masalah yang dialami oleh individu merupakan masalah yang dirasakannya saat ini dan mengganggu keadaan dirinya.

g) Asas Kedinamisan

Pelayanan bimbingan dan konseling menginginkan adanya perubahan diri klien.

h) Asas Keterpaduan

Melalui koordinasi antara guru, keluarga dan siswa terjadinya saling interaksi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah siswa.

i) Asas Kenormatifan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku.

j) Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

k) Asas Alih Tangan

Jika ditemukan masalah yang bukan menjadi wewenang Guru BK/Konselor maka mereka berhak untuk melakukan alih tangan kasus (referral) kepada orang yang ahli dalam bidang lain.

l) Asas Tut Wuri Handayani

Pelayanan bimbingan dan konseling sejatinya haruslah memberikan manfaat kepada orang lain(Switri, 2019).

C. Pengertian Konseling Menurut Ahli

Secara etimologis, konseling berasal dari bahasa latin yakni *consilium* yang diartikan sebagai dengan atau bersama yang kemudian dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa *anglo-saxon*, istilah konseling berasal dari Selatan yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

1. Jones (1951): Konseling adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dari sebuah pengalaman seseorang yang diperlukan adanya bantuan langsung kepada orang yang bersangkutan.
2. Pepinsky & Pepinsky (Dalam *Shertzer & Stone*, 1974) menjelaskan konseling adalah adanya

hubungan antara dua orang individu yaitu konselor dan klien yang berada pada suasana professional untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

3. Maclean (dalam *Sherzer Dan Stone, 1974*): Konseling merupakan proses yang terjadi antara seorang individu dengan seorang yang ahli untuk membantu individu tersebut dalam mengatasi masalahnya.
4. Smith (1995): Konseling merupakan proses pemberian bantuan konselor kepada klien dalam membuat pilihan, rencana atau penyesuaian yang dibuat individu tersebut.
5. McDaniel (1956): Konseling merupakan rangkaian pertemuan secara langsung dengan individu yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu tersebut agar dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif.
6. Tolbert (1959): Konseling hubungan pribadi yang professional yang dilakukan oleh 2 orang individu

secara tatap muka dimana membantu individu dalam memahami dirinya pada saat sekarang.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli (Konselor) kepada seorang individu melalui hubungan professional bertujuan untuk mencari pemecahan masalah yang dialami klien sehingga klien mampu menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengendalikan diri sehingga klien bias menggali potensinya dengan baik.

D. Layanan Dalam Konseling

Menurut Prayitno (2004) layanan Bimbingan dan Konseling terbagi menjadi 10 jenis layanan yaitu:

- 1) Layanan Orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan yang baru yang efektif dan berkarakter.

- 2) Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi siswa.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan yang membantu siswa dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat bagi dirinya di dalam kelas, kelompok belajar, ekstrakurikuler, dsb.
- 4) Layanan Penguasaan Konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam dirinya.
- 5) Layanan konseling perseorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan (Daryanto dan Farid, 2015).

- 6) Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 7) Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasandan pengentasan masalah pribadi melaludinamika kelompok.
- 8) Layanan Konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- 9) Layanan Mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan

memperbaiki hubungan antar mereka (Rianto dan Martin, 2010)

E. Kegiatan Pendukung Dalam Konseling

1. Aplikasi Instrumentasi

Menurut Prayitno (2014) aplikasi instrumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa di lingkungannya dengan media berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Instrumentasi dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengumpulkan data dari keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok).

2. Himpunan Data

Himpunan data merupakan kegiatan mengumpulkan, menata dan menyimpan data serta keterangan siswa. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Kegiatan penyelenggaraan himpunan data menurut Prayitno (2004) meliputi perencanaan,

evaluasi dan laporan. Himpunan data dilakukan dengan cara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup (Hayati, 2020).

3. Konfrensi Kasus

Konferensi kasus adalah pertemuan yang direncanakan untuk membahas keadaan dan masalah seseorang atau beberapa siswa. Konfrensi kasus diselenggarakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dengan melibatkan beberapa *stake holder* yang memiliki kaitan dengan kasus yang dialaminya. (Gunanto dan Susilo, 2017)

4. Kunjungan Rumah

Menurut Prayitno (2012) kunjungan rumah merupakan upaya Guru BK/Konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

Tujuan umumnya adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat oleh Guru BK/Konselor berkaitan dengan masalah klien serta diperlukannya komitmen dari orangtua dan anggota lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien.

5. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kondisi dimana klien mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dihadapinya.

6. Tampilan Kepustakaan

Prayitno (2012) menjelaskan bahwa tampilan kepustakaan merupakan kegiatan pendukung BK yang bertujuan untuk membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya.

Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan yang menyediakan bahan pustaka yang dapat

digunakan oleh siswa dalam mengembangkan pribadi, sosial, belajar dan karirnya (Aqid, 2012).

Tugas:

1. Rangkumlah Pengertian Konseling menurut Para Ahli dan Buatlah Kesimpulan menurut Pendapatmu Sendiri ?
2. Jelaskan dengan singkat 10 Jenis Layanan dalam Bimbingan Konseling & 6 Kegiatan Pendukung ?

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqid, Z. Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Arsini, Y. 2017. Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 07 (01): 1-60.
- Azam. 2016. Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.
- Fara, A.L. 2017. Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rasi.
- Farid, M dan Daryanto. 2015. Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media.
- Folastri, S dan Rangka, I.B. 2016. Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Bandung: Mujahid Press.

- Forsyth, Danelson. 2006. Group Dinamic Fourth Edition, USA. Wadsworth Thomson Higher Education.
- Gibson. 2011. Bimbingan dan Konseling. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gunarsa dan Singgih, D. 2007. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hallen. 2002. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers.
- Handoko, M dan Riyanto, T. 2010. Bimbingan & Konseling Di Sekolah. Depok: PT Kanisius.
- Harefa, D, Teleumbanu, Kaminudin. 2020. Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan. Banyumas: PM Publisher.
- Hayati. 2020. Diktat Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling.
- Luddin, A.B. 2010. Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik. Medan: Citapustaka Medan Perintis.

- Maliki. 2016. Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar suatu Pendekatan Imajinatif. Jakarta: Kencana.
- Manrihu dan Tayeb. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mungin,E.W. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: Unnes Press.
- Nurihsan. 2006. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman, A. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Amti, E. 2009. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno Dkk, 2013. Pembelajaran Melalui Pelayanan

BK di Satuan Pendidikan. Padang: UNP Press.

Quraisy, H dan Suwardi. 2016. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.

Rahardjo Dan Gudnanto. 2017. Pemahaman Inividu Teknik Non Tes Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.

Rusman. 2017. Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Surya,2003. Psikologi Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Switri, E. 2019. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini. Jakarta: Qiara Media.

Syukur, Y. Neviyarni dan Triave. 2019. Bimbingan dan konseling di sekolah. Malang:CV IRDH.

Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi. Jakarta: Rajawali Press.

Winkel. W.S & Hastuti, S. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.

Media Abdi:Yogyakarta.

Yusuf, S. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling.

Bandung: Rosdakarya.